

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Profil Pondok Pesantren Al-Askar Kendari

Nama Pondok : Pondok Pesantren Al-Askar Kendari

Provinsi : Sulawesi Tenggara

Kota : Kendari

Kecamatan : Baruga

Kelurahan : Watubangga

**Alamat : Lorong Simbo Baruga (depan Makam Pahlawan
Watubangga)**

Status : Swasta



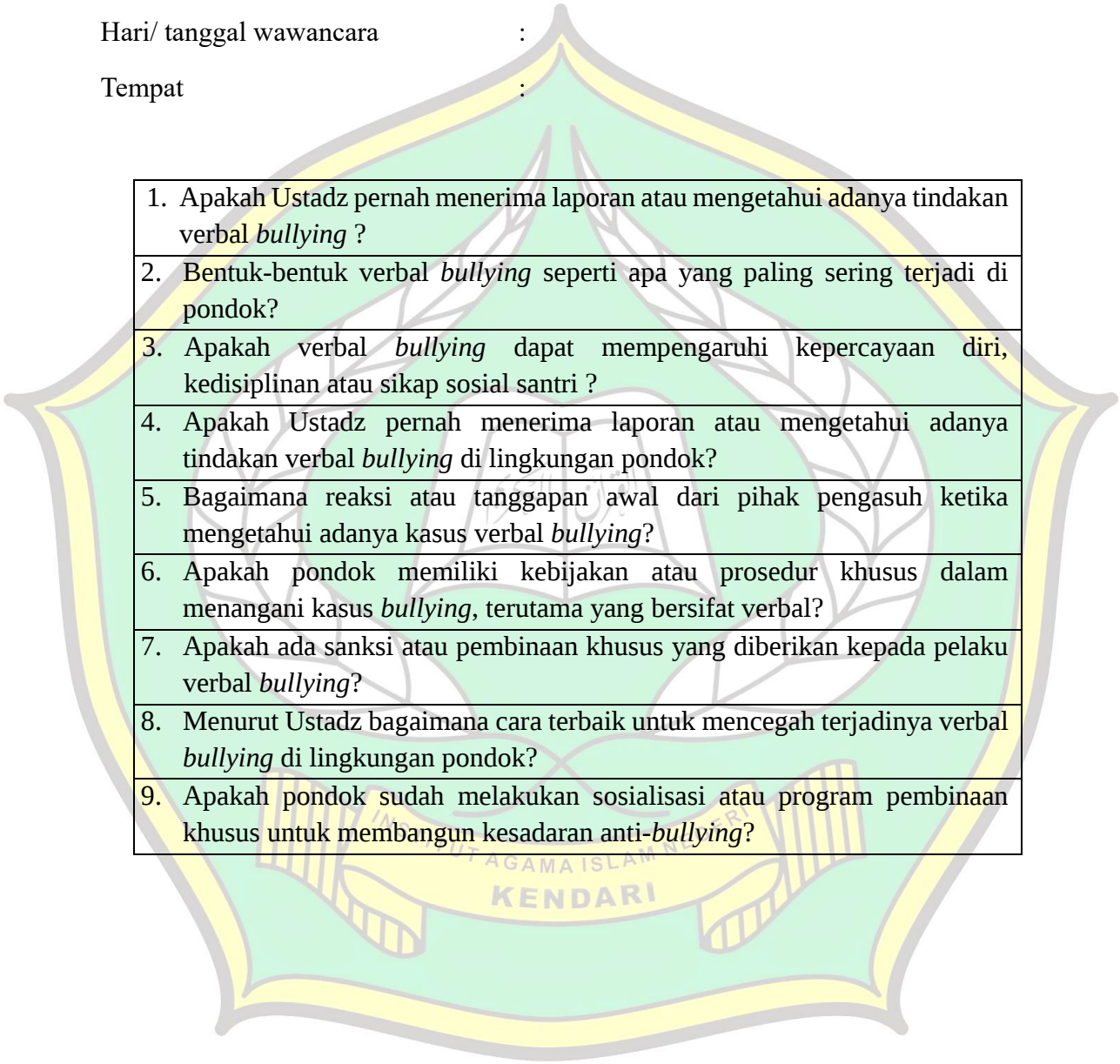
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PIMPINAN PONDOK

Nama Pimpinan/Pengelola Pondok :

Hari/ tanggal wawancara :

Tempat :



1. Apakah Ustadz pernah menerima laporan atau mengetahui adanya tindakan verbal <i>bullying</i> ?
2. Bentuk-bentuk verbal <i>bullying</i> seperti apa yang paling sering terjadi di pondok?
3. Apakah verbal <i>bullying</i> dapat mempengaruhi kepercayaan diri, kedisiplinan atau sikap sosial santri ?
4. Apakah Ustadz pernah menerima laporan atau mengetahui adanya tindakan verbal <i>bullying</i> di lingkungan pondok?
5. Bagaimana reaksi atau tanggapan awal dari pihak pengasuh ketika mengetahui adanya kasus verbal <i>bullying</i> ?
6. Apakah pondok memiliki kebijakan atau prosedur khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i> , terutama yang bersifat verbal?
7. Apakah ada sanksi atau pembinaan khusus yang diberikan kepada pelaku verbal <i>bullying</i> ?
8. Menurut Ustadz bagaimana cara terbaik untuk mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> di lingkungan pondok?
9. Apakah pondok sudah melakukan sosialisasi atau program pembinaan khusus untuk membangun kesadaran anti- <i>bullying</i> ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK (USTADZ)

Nama Pendidik :

Hari/ tanggal wawancara :

Tempat :

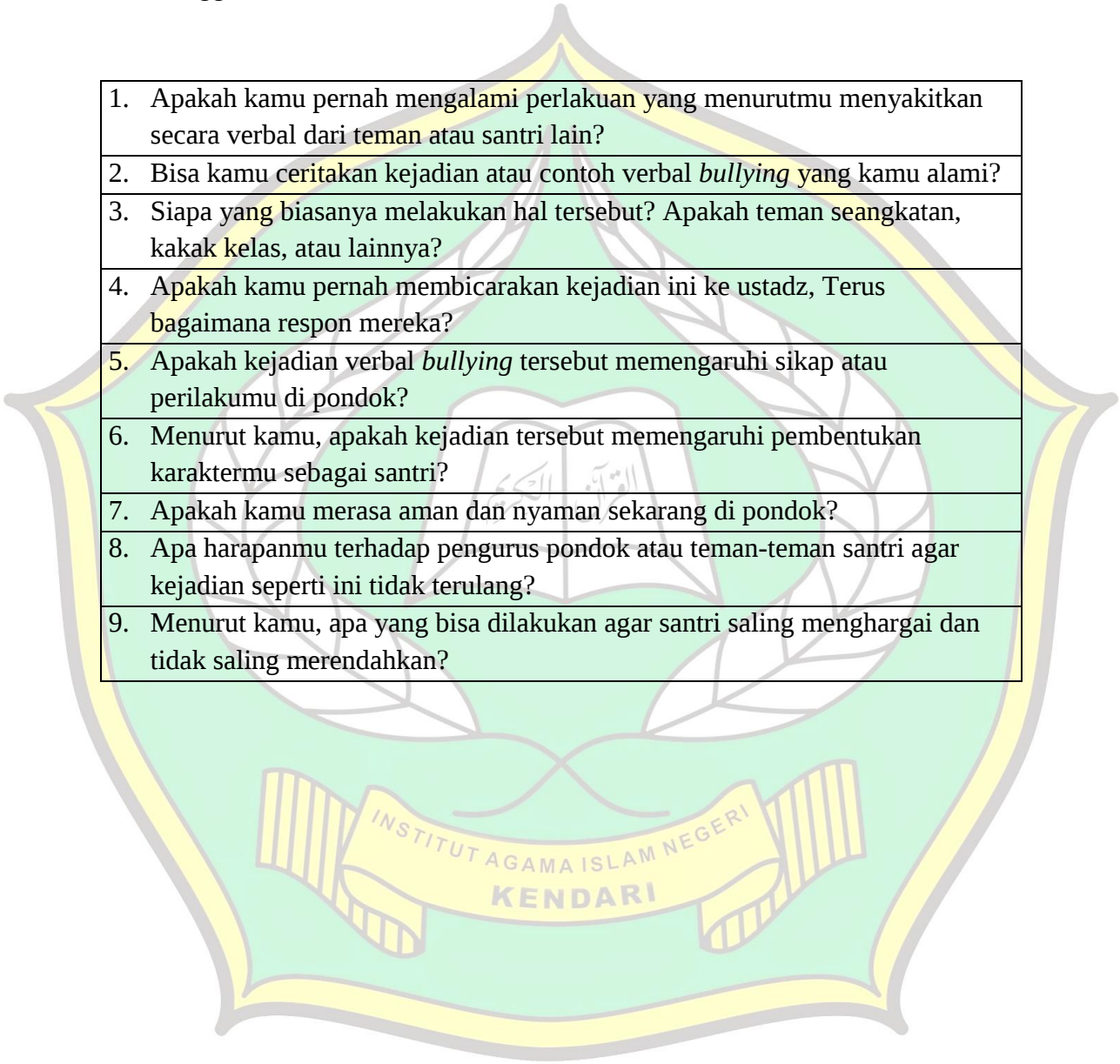
- | |
|--|
| 1. Apakah Ustadz pernah mengetahui atau menyaksikan langsung adanya verbal <i>bullying</i> di kalangan santri? |
| 2. Bentuk verbal <i>bullying</i> seperti apa yang mungkin Ustadz temukan di lingkungan pondok? |
| 3. Menurut Ustadz bagaimana kondisi umum interaksi sosial antar santri di pondok Al-Askar? |
| 4. Menurut Ustadz, apa dampak dari verbal <i>bullying</i> terhadap korban, khususnya dalam pembentukan karakter santri? |
| 5. Apa langkah pertama yang biasa dilakukan oleh pembina ketika mengetahui adanya kasus verbal <i>bullying</i> ? |
| 6. Apakah pondok memiliki aturan atau pedoman khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i> , khususnya yang bersifat verbal? |
| 7. Menurut Ustadz, bagaimana peran pembina dalam mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> di pondok? |
| 8. Apakah sudah ada program atau kegiatan pembinaan karakter santri yang secara khusus bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati? |
| 9. Apa harapan Ustadz terhadap santri dan pengelola pondok dalam membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendidik? |

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI (KORBAN)

Nama Santri :

Kelas :

Hari/ tanggal wawancara :

- 
1. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang menurutmu menyakitkan secara verbal dari teman atau santri lain?
 2. Bisa kamu ceritakan kejadian atau contoh verbal *bullying* yang kamu alami?
 3. Siapa yang biasanya melakukan hal tersebut? Apakah teman seangkatan, kakak kelas, atau lainnya?
 4. Apakah kamu pernah membicarakan kejadian ini ke ustadz, Terus bagaimana respon mereka?
 5. Apakah kejadian verbal *bullying* tersebut memengaruhi sikap atau perilakumu di pondok?
 6. Menurut kamu, apakah kejadian tersebut memengaruhi pembentukan karaktermu sebagai santri?
 7. Apakah kamu merasa aman dan nyaman sekarang di pondok?
 8. Apa harapanmu terhadap pengurus pondok atau teman-teman santri agar kejadian seperti ini tidak terulang?
 9. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar santri saling menghargai dan tidak saling merendahkan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI (PELAKU)

Nama Santri :

Kelas :

Hari/ tanggal wawancara :

- | |
|--|
| 1. Apakah kamu pernah memanggil atau berbicara kepada teman dengan kata-kata yang mungkin bisa dianggap menyakitkan atau mengejek? |
| 2. Bisa kamu ceritakan contoh ejekan yang kamu lakukan terhadap temanmu? |
| 3. Apakah kamu ingat bagaimana reaksi temanmu ketika kamu mengatakan hal itu? |
| 4. Apa yang biasanya menjadi alasan kamu melakukan hal itu ? |
| 5. Menurutmu, apakah itu hanya bercanda, atau kamu sadar bahwa itu bisa menyakiti orang lain? |
| 6. Apakah kamu pernah berpikir bahwa ucapanmu bisa memengaruhi perasaan atau karakter orang lain? |
| 7. Setelah kejadian itu, apakah kamu pernah merasa bersalah atau menyesal? |
| 8. Apakah kamu pernah ditegur atau diperingatkan oleh pengasuh pondok atau guru terkait hal tersebut? |
| 9. Menurutmu, bagaimana cara pondok bisa membantu mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> ? |

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

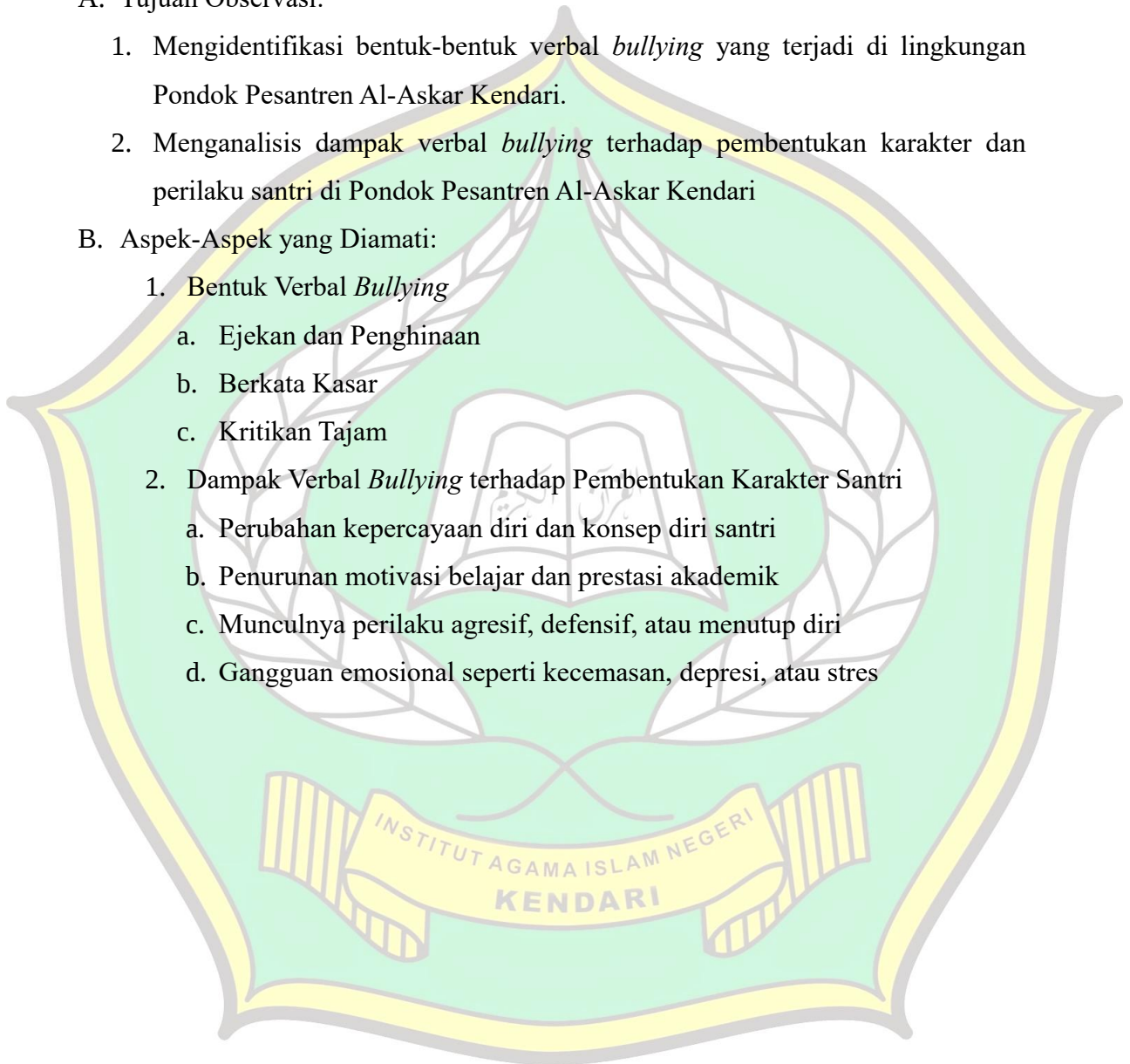
PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk verbal *bullying* yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Askar Kendari.
2. Menganalisis dampak verbal *bullying* terhadap pembentukan karakter dan perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Askar Kendari

B. Aspek-Aspek yang Diamati:

1. Bentuk Verbal *Bullying*
 - a. Ejekan dan Penghinaan
 - b. Berkata Kasar
 - c. Kritikan Tajam
2. Dampak Verbal *Bullying* terhadap Pembentukan Karakter Santri
 - a. Perubahan kepercayaan diri dan konsep diri santri
 - b. Penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik
 - c. Munculnya perilaku agresif, defensif, atau menutup diri
 - d. Gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, atau stres

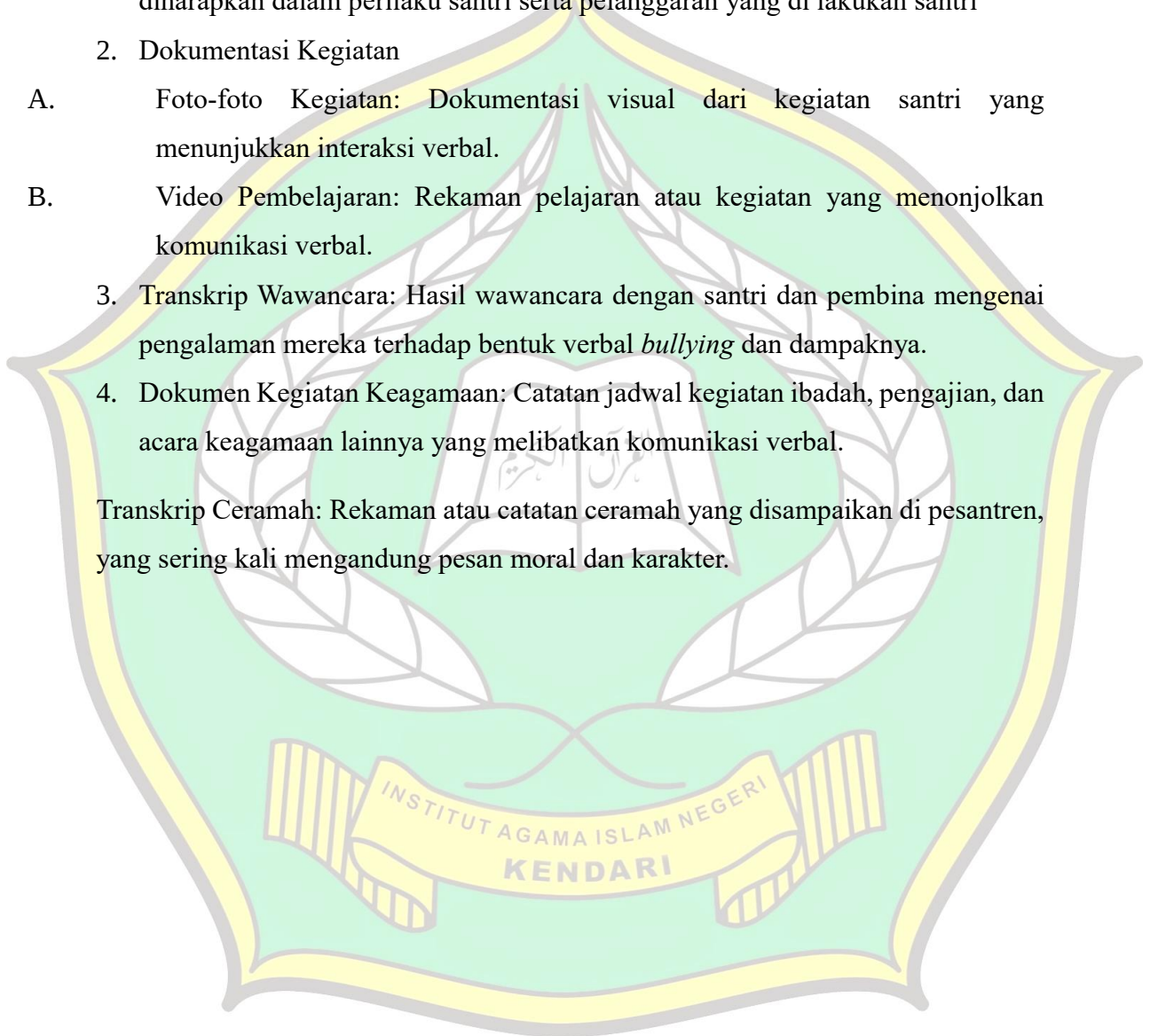


Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Buku Pelanggaran Santri: Buku yang berisi aturan, norma, dan nilai-nilai yang diharapkan dalam perilaku santri serta pelanggaran yang dilakukan santri
2. Dokumentasi Kegiatan
 - A. Foto-foto Kegiatan: Dokumentasi visual dari kegiatan santri yang menunjukkan interaksi verbal.
 - B. Video Pembelajaran: Rekaman pelajaran atau kegiatan yang menonjolkan komunikasi verbal.
3. Transkrip Wawancara: Hasil wawancara dengan santri dan pembina mengenai pengalaman mereka terhadap bentuk verbal *bullying* dan dampaknya.
4. Dokumen Kegiatan Keagamaan: Catatan jadwal kegiatan ibadah, pengajian, dan acara keagamaan lainnya yang melibatkan komunikasi verbal.

Transkrip Ceramah: Rekaman atau catatan ceramah yang disampaikan di pesantren, yang sering kali mengandung pesan moral dan karakter.



Lampiran 5 : Hasil Wawancara

1. Pimpinan Pondok (Ustadz LM) / Selasa 3 Maret 2025 di Kantor Pondok

Pertanyaan
1. Sejauh ini, apakah ada perhatian khusus dari pihak pondok terhadap isu <i>bullying</i> di kalangan santri? Iya, mungkin terutama bagi mereka yang baru beradaptasi tetapi di sini tetapi kami selalu memantau dan segera mengambil tindakan jika ada laporan dari santri.
2. Bentuk verbal <i>bullying</i> seperti apa yang paling sering terjadi di pondok? "Biasanya dalam bentuk ejekan, seperti memanggil teman memakai nama julukan yang tidak pantas. Kadang juga sindir menyindir pakai kata-kata kasar. Terkadang ada juga yang berbicara seenaknya, seperti menyuruh atau meremehkan teman nya."
3. Apakah verbal <i>bullying</i> dapat memengaruhi kepercayaan diri, kedisiplinan, atau sikap sosial santri? "Bisa jadi, karena anak-anak menjadi tidak percaya diri dan merasa tidak diapresiasi. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat memengaruhi semangatnya untuk belajar dan cara dia bersosialisasi."
4. Apakah pernah menerima laporan atau mengetahui adanya tindakan verbal <i>bullying</i> di lingkungan pondok? "Pernah, ada beberapa kali santri yang melapor karena dipanggil pakai nama-nama ejekan yang menjadi kelemahan santri tersebut"
5. Bagaimana reaksi atau tanggapan awal dari pihak pengasuh/pengelola ketika mengetahui adanya kasus verbal <i>bullying</i>? "Kita biasanya panggil dulu pelaku dan korban, kita ajak ngobrol baik-baik. Kita klarifikasi dulu, kita cari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Setelah itu, kita beri nasihat dan pembinaan."
6. Apakah pondok memiliki kebijakan atau prosedur khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i>, terutama yang bersifat verbal? "Ada, Setiap ada kajian atau proses pembelajaran selalu kami ingatkan kalau menghina, mengejek atau mengganggu teman itu pelanggaran tidak boleh di lakukan, jika kami sudah kasih peringatan dan pembinaan terus masih di lakukan, maka kita akan panggil orang tuanya supaya bisa kerja sama membina dan membimbing."
7. Apakah ada sanksi atau pembinaan khusus yang diberikan kepada pelaku verbal <i>bullying</i>? "Biasanya kita beri sangsi tambahan, misalnya bersih-bersih halaman atau menulis ayat al-qur'an sebesar sangsi yang di lakukan. Tapi kita juga selalu menekankan tujuannya bukan menghukum, tapi untuk menyadarkan."
8. Menurut Ustadz bagaimana cara terbaik untuk mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> di lingkungan pondok? "Yang paling penting adalah para pengasuh dan pembina yang harus menjadi contoh yang baik. Kita juga harus memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara satu sama lain, sehingga mereka dapat berbagi kisah mereka jika mereka menghadapi masalah."

9. Apakah pondok sudah melakukan sosialisasi atau program pembinaan khusus untuk membangun kesadaran anti-bullying? “Sudah, kami juga telah menghubungi pihak kepolisian untuk melaksanakan sosialisasi, dan kami senantiasa mengingatkan serta memberikan nasihat kepada santri setiap kali selesai sholat. Kami juga melaksanakan latihan khutbah pada hari Jum’at dan Sabtu setelah maghrib, yang berkaitan dengan pentingnya menjaga ucapan dan menghargai satu sama lain, ataupun tema materi keagamaan lainnya.”

2. Ustadz MM / Kamis. 27 Februari 2025 di Gazebo Pondok

1. Bisa ustadz ceritakan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina di pondok ini? Sebagai pembina, tugas utama saya adalah untuk membimbing santri dalam hal akhlak dan pembentukan karakter. Selain itu, saya juga bertanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan santri, membuat lingkungan belajar yang baik, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Menurut ustadz bagaimana kondisi umum interaksi sosial antar santri di pondok Al-Askar? Mungkin secara umum, santri berinteraksi dengan baik, saling membantu dan mendukung dalam kegiatan sehari-hari mereka. Namun, tentu saja ada hal yang kadang-kadang menyebabkan perselisihan atau konflik kecil seperti mengucapkan kata-kata yang terindikasi <i>bullying</i> yang mereka anggap hal biasa.
3. Apakah Ustadz pernah mengetahui atau menyaksikan langsung adanya verbal <i>bullying</i> di kalangan santri? Iya, kami mengetahui jika ada laporan dari santri maupun laporan dari teman-temannya.
4. Bentuk verbal <i>bullying</i> seperti apa yang mungkin Ustadz temukan di lingkungan pondok? Yang kami ketahui biasanya berupa ejekan terhadap fisik, atau panggilan-panggilan yang menjatuhkan harga diri. Kadang juga berbentuk celaan saat ada santri yang melakukan kesalahan, seperti botak
5. Apa langkah pertama yang biasa dilakukan oleh pembina ketika mengetahui adanya kasus verbal <i>bullying</i>? Langkah pertama yang biasanya kami ambil adalah memanggil kedua pihak, baik yang santri pelaku maupun yang korban. Untuk menghindari tekanan atau ketakutan, kami pertama mendengarkan keterangan dari keduanya dan meminta penjelasan dari saksi jika ada. Setelah itu, kami baru dapat menentukan apakah ini benar-benar <i>bullying</i> atau hanya kesalahpahaman saja.
6. Apakah pondok memiliki aturan atau pedoman khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i>, khususnya yang bersifat verbal?

Alhamdulillah, pondok memiliki tata tertib yang mengatur larangan <i>bullying</i> dalam bentuk apapun, dan ada sanksi yang jelas jika dilanggar.
7. Menurut Ustadz, apa dampak dari verbal <i>bullying</i> terhadap korban, khususnya dalam pembentukan karakter santri? “Meskipun verbal <i>bullying</i> sering dianggap sepele, dampaknya sangat besar. Korban mungkin kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak berharga, dan akhirnya menjauh dari lingkungan. Ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter santri karena mereka takut berbicara dan tidak mau berinteraksi dengan banyak orang.”
8. Menurut Ustadz, bagaimana peran pembina dalam mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> di pondok? “Pembina memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah memahami lisan yang terjadi di pondok. Pembina harus menunjukkan contoh dalam ucapan dan perilaku mereka sehari-hari. Mereka juga harus berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan akhlak santri melalui pendekatan yang persuasif dan edukatif”.
9. Apakah sudah ada program atau kegiatan pembinaan karakter santri yang secara khusus bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati? “Iya, di pondok ini sudah ada pembinaan karakter yang kami lakukan secara rutin. Salah satunya melalui nasehat harian yang disampaikan setiap selesai shalat atau di waktu-waktu tertentu. Dalam nasehat itu, biasanya kami tekankan pentingnya menjaga akhlak, adab, dan sikap saling menghormati antarsesama santri, terutama kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda”.
10. Apa harapan Ustadz terhadap santri dan pengelola pondok dalam membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendidik? Saya berharap kepada seluruh santri menjadikan pondok sebagai rumah yang aman dan nyaman. Kepada pengelola pondok, semoga terus memperkuat sistem pembinaan karakter dan membuka ruang komunikasi antar sesama santri dan pembina.

3. Ustadz KM / Senin, 24 Februari 2025 di Masjid

1. Bisa Ustadz ceritakan tugas dan tanggung jawab utama sebagai pembina di pondok ini? Sebagai pembina, tugas utama saya adalah mendidik santri. Kami juga bertanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan dan membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari mereka di pondok ini.
2. Menurut Ustadz, bagaimana kondisi umum interaksi sosial antar santri di pondok Al-Askar? Secara umum, interaksi antar sesama santri di sini cukup baik dan saling mendukung satu sama lain. Namun, memang terkadang ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di lingkungan pondok yang dimana karena mereka ini terdiri dari berbagai latar belakang berbeda-beda.
3. Apakah Ustadz pernah mengetahui atau menyaksikan langsung adanya verbal <i>bullying</i> di kalangan santri?

Ya, saya pernah mendengar laporan dari santri, tetapi terkadang saya menyaksikan sendiri adanya ejekan atau kata-kata yang menjatuhkan, meskipun tujuan dari santri tersebut hanya untuk bercanda dan tidak bermaksud untuk menjatuhkan.
4. Bentuk verbal <i>bullying</i> seperti apa yang mungkin paling sering di temukan di lingkungan pondok? Yang paling sering berupa ejekan fisik, seperti memanggil teman dengan julukan berdasarkan kekurangan fisik, serta candaan yang berlebihan dan berulang.
5. Apa langkah pertama yang biasa dilakukan oleh guru atau pembina ketika mengetahui adanya kasus verbal <i>bullying</i>? Kami panggil kedua pihak, pelaku dan korban. Kami ajak bicara secara pribadi untuk memahami duduk perkaranya, lalu berikan nasihat dan pembinaan sesuai dengan porsinya.
6. Apakah pondok memiliki aturan atau pedoman khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i>, khususnya yang bersifat verbal? Pondok memiliki tata tertib yang secara umum mencakup larangan terhadap segala bentuk kekerasan, termasuk verbal <i>bullying</i>. Saat ini penanganan santri yang melakukan <i>bullying</i> atau pelanggaran lainnya akan di beri peringatan sampai 3 kali. Jika santri tersebut masih melakukannya maka kami dari pihak pondok akan memanggil orang tua/wali santri dan memberikan sanksi berupa skors selama 3 bulan, dengan tujuan santri tersebut bisa merenungi perbuatan yang telah dia lakukan.
7. Menurut Ustadz, apa dampak dari verbal <i>bullying</i> terhadap korban, khususnya dalam pembentukan karakter santri? Kalau bicara dampak mungkin sudah jelas yah yaitu kesehatan mental dan kepercayaan diri mereka. Dan mereka juga jadi lebih pendiam, menarik diri dari lingkungan teman-teman nya bahkan karena hal itu mereka juga bisa kehilangan semangat untuk belajar.
8. Menurut Ustadz, bagaimana peran pembina dalam mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> di pondok? Pembina di sini punya peran sangat penting, mereka juga harus menunjukkan sikap dan ucapan yang baik selain hanya mengawasi. Pembina harus peka terhadap perubahan sikap santri, cepat menegur jika seorang santri mulai melecehkan temannya, dan aktif menanamkan nilai adab dan rasa saling menghargai serta menegur dengan cara yang bijak.
9. Apakah sudah ada program atau kegiatan pembinaan karakter santri yang secara khusus bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati? Ya, pondok di sini memang memiliki program pembinaan karakter seperti halaqah mengaji, taushiyah ba'da maghrib, dan kegiatan kebersamaan seperti belajar bahasa arab, kitab kuning dan belajar di sekolah yang dimana didalamnya para guru selalu menanamkan nilai-nilai saling menghormati dan tolong-menolong, Program-program ini dimaksudkan untuk membantu santri menjadi lebih baik secara moral dan sosial.
10. Apa harapan nya kita terhadap santri dan pengelola pondok dalam membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendidik?

Harapannya, semoga para santri menjadi pribadi yang saling menghargai, tidak merendahkan orang lain, dan menjaga lisan dan sikap mereka. Semoga pengelola pondok semakin aktif dalam membangun lingkungan yang aman dan mendidik yang di mana setiap santri merasa dihargai dan dibimbing bukan dihakimi.

4. Ustadz A / Sabtu 15 Maret 2025 di Masjid

1. Bisa Mungkin Ustadz ceritakan tugas dan tanggung jawab utama sebagai pembina di pondok ini? Sebagai pembina di pondok ini, tugas utama saya adalah membimbing para santri, terutama dalam bidang ilmu agama. Namun, tidak hanya itu saja, kami juga membimbing akhlak dan perilaku sehari-hari mereka, dan kami juga selalu mengamati bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain setiap harinya.
2. Menurut Ustadz, bagaimana kondisi umum interaksi sosial antar santri di pondok Al-Askar? Secara umum, santri di sini berinteraksi cukup baik. Kami mempertahankan prinsip persaudaraan. Tetapi, karena ini anak-anak, kadang-kadang ada gesekan atau percikan kecil. Jika tidak segera diarahkan atau di tangani maka bisa jadi gesekan ini berubah menjadi verbal <i>bullying</i>.
3. Apakah Ustadz pernah mengetahui atau menyaksikan langsung adanya verbal <i>bullying</i> di kalangan santri? Kalau ditanya pernah lihat langsung verbal <i>bullying</i>, saya jawab: pernah. Biasanya muncul dari candaan yang berlebihan. Kadang bercanda, tapi sudah masuk ke ranah pelecehan verbal, apalagi kalau menyangkut fisik atau keluarga.
4. Bentuk verbal <i>bullying</i> seperti apa yang Ustadz temukan di lingkungan pondok? Panggilan yang merendahkan adalah bentuk verbal <i>bullying</i> yang paling sering saya temui saat ada laporan. Misalnya, mereka biasa disebut "gendut", "kurus", "bussu (bau badan)" atau "botak", atau bahkan mereka biasa diejek dengan panggilan nama hewan.
5. Apa langkah pertama yang biasa dilakukan oleh guru atau pembina ketika mengetahui adanya kasus verbal <i>bullying</i>? Dalam situasi seperti itu, langkah pertama kami biasanya memanggil kedua pihak, pelaku dan korban. Kami duduk bersama, mendengarkan satu per satu, dan kemudian memberikan arahan. Pendekatannya lebih kekeluargaan daripada menghukum langsung.
6. Apakah pondok memiliki aturan atau pedoman khusus dalam menangani kasus <i>bullying</i>, khususnya yang bersifat verbal? Sebenarnya sudah ada, aturan umum pondok yang melarang kekerasan, termasuk kekerasan dalam bentuk verbal.
7. Menurut Ustadz, apa dampak dari verbal <i>bullying</i> terhadap korban, khususnya dalam pembentukan karakter santri? Dari apa yang saya lihat dan pahami, verbal <i>bullying</i> ini dapat berdampak besar. Jika tidak ditangani dengan cepat, korban dapat kehilangan kepercayaan dirinya, menjadi pendiam, atau bahkan stres.

8. Menurut Ustadz, bagaimana peran pembina dalam mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i> di pondok? Peran pembina sangat penting dalam mencegah verbal <i>bullying</i> di pondok. Pembina juga bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga membimbing santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembina juga harus selalu memperhatikan bagaimana santri berperilaku, terutama ketika mereka berinteraksi dengan orang lain. Pembina harus segera menegur dan memberi nasihat ketika santri yang mulai mengejek temannya, berbicara kasar, atau menggunakan julukan yang merendahkan.
9. Apakah sudah ada program atau kegiatan pembinaan karakter santri yang secara khusus bertujuan untuk membangun sikap saling menghormati? Kami sudah mulai menanamkan nilai adab lewat kajian kitab adab setiap ba'da maghrib, ada juga pembelajaran kitab kuning dan bahasa arab perkelas dan pembelajaran ceramah serta khutbah setiap dua kali seminggu, untuk melatih kepercayaan diri santri di depan umum dan menghargai orang saat berbicara.
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap santri dan pengelola pondok dalam membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendidik? Saya berharap santri bisa lebih menghormati satu sama lain. Dan pengelola pondok bisa lebih aktif membuat forum-forum diskusi dan pembinaan karakter. Lingkungan yang aman dan mendidik itu sangat penting.

5. Santri (Korban Kelas XII.A: ARA) / Jum'at 11 April 2025 di Asrama 3

1. Bisa kamu ceritakan sedikit tentang dirimu? (Misalnya: sudah berapa lama mondok di Al-Askar?) Sudah sekitar kurang lebih 6 tahun
2. Bagaimana kesanmu selama mondok di pesantren ini? Kesan saya sangat baik karena pengalaman saya terbilang sudah cukup lama tinggal di pondok, ustadz-ustadz di sini sangat baik begitupun para pembina nya.
3. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang menurutmu menyakitkan secara verbal dari teman atau santri lain? Iya saya pernah
4. Bisa kamu ceritakan kejadian atau contoh verbal <i>bullying</i> yang kamu alami? (Misalnya: dipanggil dengan julukan tertentu, diejek, direndahkan, dll.) Saya pernah di hina dengan julukan alis botak, ada juga yang hina fisik saya dan bahkan karena itu banyak yang ikut mengejek dan bahkan berkata kasar kepada saya.
5. Siapa yang biasanya melakukan hal tersebut? Apakah teman seangkatan, kakak kelas, atau lainnya? Ada teman seangkatan, kaka kelas, teman kelas dan bahkan karena mereka santri yang baru masuk pun ikut melakukan nya juga.
6. Apakah kamu pernah membicarakan kejadian ini ke ustadz/ustadzah, pengurus pondok, atau orang tua? Terus bagaimana respon mereka ?

Iyya saya sudah melapor dan respon mereka sangat baik dan langsung ditangani, jadi ustadz-ustadz di pondok sini menangani secara cepat kalau misalnya ada santri yang melapor.
7. Apakah kejadian verbal <i>bullying</i> tersebut memengaruhi sikap atau perilakumu di pondok? Sebelumnya sangat berpengaruh tetapi karena saya sering dapat nasehat dari ustadz dan kaka-kaka pembina di sini maka saya jadikan ejekan tersebut sebagai motivasi untuk diri saya.
8. Menurut kamu, apakah kejadian tersebut memengaruhi pembentukan karaktermu sebagai santri? Iya, kejadian itu cukup berpengaruh bagi saya Ketika menjadi seorang santri. Saya belajar untuk lebih sabar, kuat mental, dan tidak mudah menyerah dari pengalaman itu. Saya juga menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain dan berusaha untuk tidak memperlakukan teman dengan cara yang sama. Meskipun awalnya sulit, kejadian itu membuat saya menjadi lebih dewasa, lebih bijak, dan lebih menghargai pentingnya akhlak dalam kehidupan santri.
9. Apakah kamu merasa aman dan nyaman sekarang di pondok? Untuk sekarang saya sudah merasa aman dan nyaman tinggal di pondok
10. Apa harapanmu terhadap pengurus pondok atau teman-teman santri agar kejadian seperti ini tidak terulang? Harapan saya, semoga ke depan nya lebih di perketat lagi peraturan-peraturan nya supaya tidak ada lagi kasus <i>bullying</i>.
11. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar santri saling menghargai dan tidak saling merendahkan? Menerapkan sikap toleransi, saling menghargai, jangan saling menjatuhkan. Kita di pondok kan sudah seperti saudara. Bagaimana ka saudara? Yaitu saling menyayangi dan saling menghormati satu sama lain.

6. Santri (Korban Kelas X.B : FRM / Sabtu 12 April 2025 di Asrama 2

1. Bisa kamu ceritakan sedikit tentang dirimu? (Misalnya: sudah berapa lama mondok di Al-Askar?) Sudah sekitar kurang lebih 4 tahun
2. Bagaimana kesanmu selama mondok di pesantren ini? Ya, kesan yang saya dapatkan di Pondok itu sama jauh berbeda dengan yang saya dapatkan di luar Contohnya itu, kayak bangun tepat waktu untuk sholat, intinya diajari dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
3. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang menurutmu menyakitkan secara verbal dari teman atau santri lain? Iyya pernah
4. Bisa kamu ceritakan kejadian atau contoh verbal <i>bullying</i> yang kamu alami? “Saya pernah mendapatkan verbal <i>bullying</i> dari teman saya, di ejek dan di pukul Sebenarnya saya di ejek nama orang tua, di ejek fisik, di ejek apalagi saya lemah begitu orangnya”
5. Siapa yang biasanya melakukan hal tersebut? Apakah teman seangkatan, kakak kelas, atau lainnya?

“Ada teman seangkatan, kaka kelas, teman kelas dan bahkan santri yang baru masuk pun ikut melakukan nya juga”	
6. Apakah kamu pernah membicarakan kejadian ini ke ustadz, pengurus pondok, atau orang tua? Terus bagaimana respon mereka ?	Tidak, saya tidak pernah ceritakan baik sama ustadz maupun orang tua saya
7. Apakah kejadian verbal <i>bullying</i> tersebut memengaruhi sikap atau perilakumu di pondok?	Sebelumnya sangat berpengaruh tetapi karena saya sering dapat nasehat dari ustadz dan kaka-kaka pembina di sini maka saya jadikan ejekan tersebut sebagai motivasi untuk diri saya
8. Menurut kamu, apakah kejadian tersebut memengaruhi pembentukan karaktermu sebagai santri?	“Tidak sama sekali karena kita diajarkan di pondok itu menjadi santri yang disiplin meskipun ada yang membuli, kita tidak terpengaruh dengan pembulian itu karena saya menjadikan <i>bullying</i> sebagai motivasi dalam diri kita untuk bangun dan bangkit lagi”
9. Apakah kamu merasa aman dan nyaman sekarang di pondok?	“Alhamdulillah sampai saat ini saya merasa aman dan nyaman dan sampai saat ini pun saya tidak ada kepikiran untuk keluar dari pondok karena ada teman dan sahabat saya yang selalu ada untuk saya”
10. Apa harapanmu terhadap pengurus pondok atau teman-teman santri agar kejadian seperti ini tidak terulang?	“Harapan saya semoga pengurus dan pembina-pembina yang ada di pondok supaya lebih menekankan lagi kalau ada perihal yang dibully, kalau ada yang datang melapor atau datang bercerita dengan hati-hati supaya mendengarkan saja, lebih baik didengarkan saja supaya dia bisa melampiaskan itu. Daripada dicuekin, itu pasti lebih sakit lagi apalagi yang korban atau mungkin ada motivasi dari pengurus atau dari kakak-kakaknya, supaya jangan lakukan <i>bullying</i> , karena itu bisa berbahaya bagi diri kita dan orang lain
11. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar santri saling menghargai dan tidak saling merendahkan?	“Menurut saya itu yang paling penting kalau dalam pergaulan itu satu saja yaitu jaga lisan, Karena lisan itu yang menyebabkan semua timbulnya kekacauan, perkelahian atau apapun itu karena lisan sangat tajam dan mematikan”

7. Santri (Korban Kelas XI.A : ARY / Ahad 13 April 2025 di Ruang Kelas

1. Bisa kamu ceritakan sedikit tentang dirimu? (Misalnya: sudah berapa lama mondok di Al-Askar?)	Nama saya ARY, saya mondok di sini selama kurang lebih 4 tahun mi, sekarang saya masih kelas 2 SMA.
2. Bagaimana kesanmu selama mondok di pesantren ini?	Secara umum pesantrennya baik, lingkungannya mendukung untuk belajar agama dan memperbaiki diri. Tapi dari sisi pergaulan sesama santri, masih ada yang terkadang suka mengejek dan memperlakukan temannya dengan ucapan yang kurang baik.

3. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang menurutmu menyakitkan secara verbal dari teman atau santri lain? Iya, saya pernah. Beberapa teman sering mengucapkan kata-kata yang membuat saya merasa direndahkan.
4. Bisa kamu ceritakan kejadian atau contoh verbal <i>bullying</i> yang kamu alami? Karena rambut saya yang keriting, saya sering diejek. Hampir setiap hari, teman-teman saya memanggil saya "rambut lapangan futsal". Saya juga sering dipanggil dengan nama hewan, terutama jika saya melakukan sesuatu yang mereka anggap lucu atau aneh.
5. Siapa yang biasanya melakukan hal tersebut? Apakah teman seangkatan, kakak kelas, atau lainnya? Kebanyakan teman seangkatan, kadang-kadang juga dari kakak kelas, tetapi biasa juga yang seumurannya, mungkin karena mereka merasa lebih akrab sehingga menganggap ejekan itu sebagai hal yang biasa.
6. Apakah kamu pernah membicarakan kejadian ini ke ustadz, pengurus pondok, atau orang tua? Terus bagaimana respon mereka ? Iya saya sudah melapor dan respon mereka sangat baik terhadap saya dan alhamdulillah langsung ditangani, mereka menasihati semua santri tanpa menyebutkan nama pelakunya.
7. Apakah kejadian verbal <i>bullying</i> tersebut memengaruhi sikap atau perilakumu di pondok? Itu benar, itu sangat berdampak. Saya menjadi lebih tertutup dan berhati-hati dalam mencari teman, saya jadi lebih sering menghabiskan waktu sendirian daripada bersama orang lain.
8. Menurut kamu, apakah kejadian tersebut memengaruhi pembentukan karaktermu sebagai santri? Menurut pendapat saya, seharusnya saya lebih aktif dan lebih percaya diri. Namun, karena saya sering dibully secara verbal, karakter saya menjadi tertutup dan saya takut salah. Meskipun saya ingin maju di sini.
9. Apakah kamu merasa aman dan nyaman sekarang di pondok? Saya mulai dapat memilih teman yang baik sekarang, yang membuat saya sedikit lebih nyaman. Namun, rasa was-was itu masih ada, terutama saat bertemu dengan orang yang dulu sering mengejek saya.
10. Apa harapanmu terhadap pengurus pondok atau teman-teman santri agar kejadian seperti ini tidak terulang? Saya berharap pengurus pondok lebih sering mengawasi hubungan antar santri dan menegur mereka jika mereka melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan. Teman-teman di sini juga seharusnya lebih menghormati satu sama lain.
11. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar santri saling menghargai dan tidak saling merendahkan? Menurut saya, santri harus dilatih secara teratur tentang etika berbicara dan adab. Untuk membuat santri lebih terbuka dan saling memahami, juga dapat dibuat forum berbagi atau diskusi. Dan, tentu saja, harus ada sanksi yang jelas untuk yang melakukan pelanggaran verbal <i>bullying</i>.

8. Santri Korban Kelas VII.C : RR / Senin 14 April 2025 di Asrama 03

1. Bisa kamu ceritakan sedikit tentang dirimu? (Misalnya: sudah berapa lama mondok di Al-Askar?) Nama saya RR. Saya mondok di sini sudah mau masuk mi dua tahun.
2. Bagaimana kesanmu selama mondok di pesantren ini? Saya merasa di sini cukup baik karena lingkungannya mendukung pendidikan agama dan di sini juga santri nya menghafal Al-Qur'an. Namun, ada beberapa hal yang membuat saya juga kadang tidak nyaman, terutama dari teman-teman saya
3. Apakah kamu pernah mengalami perlakuan yang menurutmu menyakitkan secara verbal dari teman atau santri lain? Pernah, ada beberapa kali di mana saya merasa di perlakukan tidak baik oleh teman sendiri. Meskipun pada awalnya saya mengira itu hanya bercanda, ternyata itu sangat menyedihkan.
4. Bisa kamu ceritakan kejadian atau contoh verbal <i>bullying</i> yang kamu alami? Saya sering di ejek dengan julukan adudu, kepala kotak, kepala besar kadang juga ada yang menghina gaya dan kelakuan saya dan bahkan karena hal itu banyak yang ikut mengejek juga.
5. Siapa yang biasanya melakukan hal tersebut? Apakah teman seangkatan, kakak kelas, atau lainnya? Kebanyakan dari mereka adalah teman seangkatan, tetapi ada beberapa kakak kelas juga yang ikut mengejek.
6. Apakah kamu pernah membicarakan kejadian ini ke ustadz, pengurus pondok, atau orang tua? Saya belum pernah bicara secara langsung dengan ustadz atau orang tua saya karena saya khawatir akan dianggap sebagai pengadu atau malah tambah diejek.
7. Apakah kejadian verbal <i>bullying</i> tersebut memengaruhi sikap atau perilakumu di pondok? Iya, cukup berpengaruh. Saya jadi lebih tertutup dan tidak terlalu banyak bicara. Padahal sebelumnya saya suka cerita dan bercanda sama teman-teman.
8. Menurut kamu, apakah kejadian tersebut memengaruhi pembentukan karaktermu sebagai santri? Iya, kejadian itu membuat saya merasa tidak dihargai. Padahal saya datang ke sini ingin belajar dan menjadi lebih baik.
9. Apakah kamu merasa aman dan nyaman sekarang di pondok? Sekarang sudah sedikit lebih nyaman, terutama karena saya memiliki beberapa teman yang membantu. Namun, saya masih takut untuk tampil atau berbicara di depan orang banyak.
10. Apa harapanmu terhadap pengurus pondok atau teman-teman santri agar kejadian seperti ini tidak terulang? Saya berharap para Ustadz dan pembina lebih sering memperhatikan santri dan memberi arahan agar tidak suka saling mengejek. Saya juga berharap teman-teman bisa lebih menghargai satu sama lain.
11. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan agar santri saling menghargai dan tidak saling merendahkan?

Menurut pendapat saya, pembinaan tentang adab dan akhlak harus sering-sering diadakan. Selain itu supaya bisa menimbulkan efek jera, Ustadz juga mungkin bisa memberikan contoh langsung dalam bersikap, dan kalau bisa ada aturan tegas untuk orang yang suka mengejek.

9. Santri Pelaku Kelas XI.B : AR / Rabu, 16 April 2025 di Ruang Kelas

1. Bisa kamu ceritakan sedikit tentang dirimu? (Misalnya: sudah berapa lama mondok di sini? Bagaimana keseharianmu?) Nama saya AR, saya adalah santri yang saat ini duduk di kelas 3 MA. Sudah enam tahun saya tinggal di pondok ini. Setiap hari, saya mengikuti kegiatan yang ada di pondok, mulai dari mengaji, setor hafalan, mengikuti pelajaran di sekolah, hingga saya membantu aktivitas di asrama.
2. Bagaimana pendapatmu tentang suasana pergaulan antar santri di pondok ini? Hubungan antar santri, menurut pendapat saya, cukup baik. Namun, interaksi kadang-kadang kurang menyenangkan, terutama ketika lucunya berlebihan
3. Apakah kamu pernah memanggil atau berbicara kepada teman dengan kata-kata yang mungkin bisa dianggap menyakitkan atau mengejek? Pernah, karena FRM dianggap lemah, saya memanggilnya dengan sebutan yang menyinggung seperti jeleknya mukamu dan mengejek. Karena gaya bicaranya yang berbeda dari santri lain, RR juga sempat saya ejek dengan sebutan yang menyinggung yaitu jangan dekat-dekat kau bussu badanmu.
4. Menurutmu, apakah itu hanya bercanda, atau kamu sadar bahwa itu bisa menyakiti orang lain? Pada awalnya, saya pikir itu candaan biasa, tetapi setelah melihat efeknya, saya mulai menyadari bahwa istilah itu bisa membuat mereka marah.
5. Apakah kamu ingat bagaimana reaksi temanmu ketika kamu mengatakan hal itu? FRM biasanya terdiam dan menjauh. Sementara RR pernah sampai menangis karena perkataan saya dan teman-teman yang mengejeknya.
6. Apakah kamu pernah ditegur atau diperingatkan oleh pengasuh pondok atau guru terkait hal tersebut? Ya, setelah RR melaporkan keluhannya sama ustadz, saya pernah dipanggil oleh pembina dan saya diberi nasihat dan diingatkan tentang pentingnya berhati-hati saat berbicara dan bersikap,
7. Apakah kamu pernah berpikir bahwa ucapanmu bisa memengaruhi perasaan atau karakter orang lain? Saya tidak menyadari hal itu sebelumnya, tetapi sekarang saya sudah tahu bahwa hanya dengan kata-kata saja dapat sangat memengaruhi perasaan dan sikap seseorang.
8. Setelah kejadian itu, apakah kamu pernah merasa bersalah atau menyesal? Saya pasti menyesal, apalagi setelah menyaksikan perubahan sikap teman yang saya sakiti.

9. Bagaimana pendapatmu sekarang tentang verbal <i>bullying</i> di kalangan santri? Saya percaya bahwa pelecehan verbal atau verbal <i>bullying</i> ini adalah masalah serius yang sering dianggap remeh, meskipun konsekuensi atau masalah yang ditimbulkannya cukup besar bagi mereka yang mengalaminya.
10. Menurutmu, bagaimana cara pondok bisa membantu mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i>? Pondok bisa mengadakan pembinaan rutin tentang adab dan akhlak. Bisa juga disediakan tempat atau forum untuk santri mengutarakan perasaannya tanpa takut dihina atau di ejek.
11. Apa saranmu agar hubungan antar santri di pondok bisa lebih baik dan saling menghargai? Sebaiknya antar santri saling mengingatkan untuk menjaga ucapannya. Jika ada kesalahan, lebih baik disampaikan secara baik-baik daripada menggunakan ejekan.

10. Santri Pelaku Kelas XI.A : GM / Kamis, 17 April 2025 di Ruang Kelas

1. Bisa kamu ceritakan sedikit tentang dirimu? (Misalnya: sudah berapa lama mondok di sini? Bagaimana keseharianmu?) Perkenalkan, nama saya GM. Saya adalah santri kelas 2 MA, saya tinggal di Pondok Pesantren Al-Askar sudah tiga tahun. Setiap hari kegiatan saya sesuai dengan jadwal pondok seperti mengaji, setor hafalan, belajar di sekolah, serta kegiatan yang lain bersama santri.
2. Bagaimana pendapatmu tentang suasana pergaulan antar santri di pondok ini? Secara umum santri di sini baik-baik saja, namun terkadang ada santri yang saling mengejek, terutama saat lagi cerita atau bercanda.
3. Apakah kamu pernah memanggil atau berbicara kepada teman dengan kata-kata yang mungkin bisa dianggap menyakitkan atau mengejek? "ya, saya pernah mengejek mereka. Saya pernah menyebut ARA dengan sebutan alis botak sedangkan ARY saya ejek dengan sebutan rambut lapangan futsal. Yang awalnya saya kira itu cuma mau bercanda saja. Saya bahkan sempat berpikir, 'Ah, itu biasa ji, kita memang suka bercanda, tidak usah serius. kalau saya bilang 'bodoh' atau 'bau', itu hanya untuk bercanda, teman-teman juga tertawa-tertawa ji."
4. Menurutmu, apakah itu hanya bercanda, atau kamu sadar bahwa itu bisa menyakiti orang lain? Sebenarnya, pada saat itu saya tidak terlalu memikirkan konsekuensinya. Namun, setelah melihat mereka menjadi pendiam dan menjauh, rasa bersalah mulai menghampiri saya
5. Apakah kamu ingat bagaimana reaksi temanmu ketika kamu mengatakan hal itu? Mereka tidak memberikan balasan, hanya terdiam dengan ekspresi yang terlihat sedih. Terkadang, mereka memilih untuk menjauh. Dari situ, saya mulai menyadari bahwa saya telah melampaui batas.
6. Apakah kamu pernah ditegur atau diperingatkan oleh pengasuh pondok atau guru terkait hal tersebut?

Tentu, saya pernah mendapatkan teguran setelah kejadian tersebut dilaporkan. Saya juga diberi nasihat agar lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dan tidak selalu meremehkan perasaan orang lain.
7. Apakah kamu pernah berpikir bahwa ucapanmu bisa memengaruhi perasaan atau karakter orang lain? “Sekarang saya sadar bahwa ucapan yang kita anggap sepele dapat membuat seseorang kehilangan semangat atau kepercayaan diri.”
8. Setelah kejadian itu, apakah kamu pernah merasa bersalah atau menyesal? Saya sangat menyesal, dan saya ingin meminta maaf dan memperbaiki sikap saya.
9. Bagaimana pendapatmu sekarang tentang verbal <i>bullying</i> di kalangan santri? Saya percaya bahwa ini adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan tindakan <i>pembullying</i> secara verbal, karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi mereka.
10. Menurutmu, bagaimana cara pondok bisa membantu mencegah terjadinya verbal <i>bullying</i>? Pondok dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang meningkatkan rasa kebersamaan di antara santri serta memberi ruang untuk berbicara tentang masalah ketika ada masalah yang perlu diselesaikan. Pembinaan rutin tentang moral juga sangat penting bagi santri.
11. Apa saranmu agar hubungan antar santri di pondok bisa lebih baik dan saling menghargai? Kita perlu saling mengingatkan satu sama lain, dan pondok juga harus selalu sering memberikan nasihat atau bimbingan agar semua santri lebih menyadari pentingnya sopan santun dalam berkomunikasi satu sama lain.

Lampiran 6 : Hasil Obsevasi

Indikator	Sub. Indikator
1. Bentuk Verbal <i>Bullying</i> yang sering terjadi di Pondok Al-Askar Kendari	1. Ejekan dan Penghinaan : Rabu, 16 April 2025, santri ARA sedang berjalan pergi ke kantin tiba-tiba dia bertemu GM dan GM langsung memanggil ARA dengan sebutan alis botak yang pada saat itu banyak santri yang sedang jalan pergi ke kantin juga dan respon mereka ada yang tertawa dan ada yang tidak memperdulikannya. Pada saat itu ARA sangat malu dan langsung menghindar tidak jadi pergi ke kantin. 2. Berkata Kasar : Rabu, 16 April 2025, dua orang santri sedang berbelanja di kantin salah satu nya menyebut temannya dengan sebutan bodoh karena tidak sesuai dengan keinginannya. 3. Kritikan Tajam : Kamis, 17 April 2025, tiga orang santri sedang berkumpul di depan asrama dan datang salah satu teman nya dia larang ikut bergabung dengan mereka.
2. Dampak Verbal <i>Bullying</i> di Pondok Al-Askar Kendari	1. Dampak Bagi Pelaku : 16-17 April 2025, merasa senang dan ketawa-ketawa 2. Dampak Bagi Korban : Rabu 16 April 2025, Malu dan merasa risih 3. Dampak Jangka Panjang : Kesulitan dalam membangun hubungan sosial
3. Bentuk Penanganan Verbal <i>Bullying</i> dan kerjasama dengan pihak kepolisian	1. Preventif : Sabtu 19 April 2025, Para pembina selalu memberi nasehat setiap selesai sholat dan sebelum mengaji untuk meningkatkan kesadaran santri 2. Responsif : 14-30 April 2025, selalu ada tindakan saat laporan diterima, termasuk mediasi antara korban dan pelaku 3. Kuratif : 14-30 April 2025, Selalu ada sanksi edukatif bagi pelaku dan dukungan bagi korban untuk tetap berada di pondok.

Lampiran 7 : Dokumentasi



Depan Masjid Pondok Al-Askar



Gedung Asrama 1



Gedung Asrama 2 dan 3



Wawancara dengan Pembina Santri

(Ustadz MM : Kamis, 27 Februari 2025 di Gazebo 1)



Wawancara dengan Pelaku

(Santri Pelaku Kelas XI.B : AR / Rabu, 16 April 2025 di Gazebo 2)



Wawancara dengan Pelaku

(Santri Pelaku Kelas XI.A : GM / Kamis, 17 April 2025 di Gazebo 2)



Wawancara dengan Korban

(Santri (Korban Kelas X.A: ARA) / Jum'at 11 April 2025 di Ruang Kelas)



Wawancara dengan Korban

(Santri (Korban Kelas XI.A : ARY / Ahad 13 April 2025 di Ruang Kelas)



Wawancara dengan Korban

(Santri (Korban Kelas X.B : FRM / Sabtu 12 April 2025 di Ruang Kelas)



Wawancara dengan Korban
(Santri Korban Kelas VII.C : RR / Senin 14 April 2025 di Asrama 03)



Observasi, Sabtu 19 April 2025, Para pembina selalu memberi nasehat setiap selesai sholat dan sebelum mengaji untuk meningkatkan kesadaran santri



Obsevasi, 14-30 April 2025, Kegiatan Halaqah Santri Setiap Hari



Observasi, 14-20 April 2025, Kegiatan Dzikir Pagi Petang Setiap Hari



Observasi, Rabu, 16 April 2025, dua orang santri sedang berbelanja di kantin salah satu nya menyebut temannya dengan sebutan bodoh karena tidak sesuai dengan keinginannya.



Observasi, Kamis, 17 April 2025, tiga orang santri sedang berkumpul di depan asrama dan datang salah satu teman nya dia larang ikut bergabung dengan mereka.



Berdasarkan telaah dokumen pada poster yang bertuliskan stop bullying , kenali, jauhi dan rehabilitasi berada tepat di dinding depan asrama 1 dan 2 dan terlihat beberapa santri terkadang membaca dan berhenti sejenak untuk melihat poster tersebut (observasi, 30/04/2025)



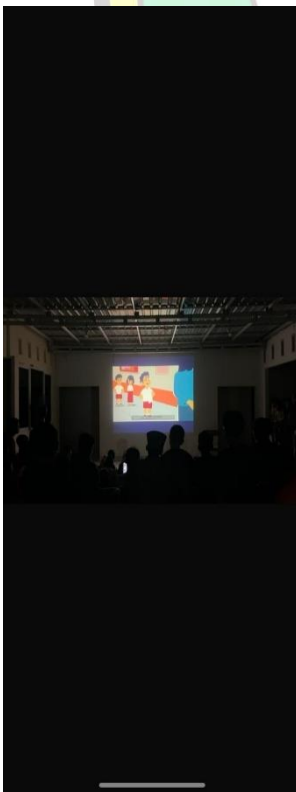
Berdasarkan telaah dokumen pada poster yang bertuliskan stop bullying “jelek””kurus”hitam”bodoh” tepat di ruang 1 kelas sekolah formal terlihat beberapa santri terkadang membaca dan berhenti untuk melihat poster tersebut (observasi, 29/04/2025)



Berdasarkan telaah dokumen pada poster yang bertuliskan stop bullying “ semua orang berhak untuk di hargai” tepat berada di depan ruang 2 kelas sekolah formal terlihat satu dua orang santri berhenti sejenak untuk melihat dan membaca poster tersebut (observasi, 29/04/2025)



Selain itu, terlihat telaah dokumen pada tanggal (09/11/2024) juga dimana lembaga pihak kepolisian Polsek Baruga datang sosialisasi tentang bahaya bullying dan dampaknya terhadap karakter, hal menunjukkan bahwa tindakan sosialisasi menjadi salah satu bentuk penanganan verbal bullying yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Askar. (Telaah,30/04/2025)



Telaah dokumen tanggal 30 Mei 2025 menunjukkan bahwa setiap malam Minggu sebelum nonton bareng, pondok secara rutin menayangkan video pendek tentang bahaya bullying. Tayangan ini berisi pesan moral mengenai dampak negatif bullying verbal sebagai upaya preventif dalam membangun kesadaran dan sikap saling menghormati antar santri. (telaah dokumen,30/05/2025)

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Kampus

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710 email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id	
Nomor	: 556/In.23/FTIK/TL.00/02/2025	18 Februari 2025
Lampiran	: Proposal Penelitian	
Perihal	: <i>Izin Penelitian</i>	

Yth. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Nur Salam Burhan
NIM	: 2021010101155
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing I	: Dr. Hj. Imelda Wahyuni, S.S., M.Pd.I
Pembimbing II	: Sitti Aisyah Mu'min, S.Ag., M.Pd
Lokasi	: Pondok Pesantren Al-Askar Kendari

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data dengan judul skripsi:

“Analisis Bentuk Verbal Bullying dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Askar Kendari)”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan

Hj. Imelda Wahyuni

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Kendari

Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas Yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari Balitbang



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Alamat : Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprov.sultra@gmail.com

Kendari, 19 Februari 2025

Nomor : 070/ 652/ II /2025
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Askar Kendari
di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor :
556/In.23/FT.1/TL.00/02/2025 tanggal, 18 Februari 2025 perihal tersebut, dengan ini
menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : NUR SALAM BURHAN
NIM : 2021010101155
Prog. Studi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Ponpes Al-Askar Kendari
Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai Lokasi
penelitiannya, dalam rangka penyusunan *Skripsi*, dengan judul, "*Analisis Bentuk Verbal
Bullying Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Pondok
Pesantren Al-Askar Kendari*".
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 19 Februari 2025 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan
penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara hanya menerbitkan izin penelitian sekali untuk setiap penelitian
3. Menyerahkan 1 (satu) rangkap copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila di salah gunakan.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.





Ditandatangani secara elektronik oleh:
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Provinsi Sulawesi Tenggara

Dra. Hj. ISMA, M. Si
NIP 19660306 198603 2 016

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Yang Bersangkutan.-;

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



YAYASAN DARUL ADZKAR LILHUFFAZH
PONDOK PESANTREN HAFALAN QUR'AN AL-ASKAR 03 KENDARI
Jl. Simbo, Kel. Watubangga, Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara Kode Pos 93670
Jl. Sultan Qaimudin No 24 B, Kel. Baruga, Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara Kode Pos 93116
Email: ponpesalaskar@gmail.com Tlp/Wa (0813-5636-3544)



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 09.011/PPHQ/V/2025

Assalamu'alaykum warahmatulahi wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Askar Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Salam Burhan
NIM : 2021010101155
Fakultas/ Prodi : FATIK / Pendidikan Agama Islam
Instansi : IAIN KENDARI

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 20 Februari s/d 30 April 2025 dengan judul **"ANALISIS BENTUK VERBAL BULLYING DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN AL-ASKAR KENDARI)".**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaykum warahmatullahi wr. wb.

Kendari, 26 Juni 2025
Pimpinan Pondok Pesantren Hafalan
Qur'an Al-Askar Kendari.


Ustadz H. Luente Manna, Lc.

Lampiran 11: Biodata Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)



A. Identitas Diri

Nama : Nur Salam Burhan
NIM : 2021010101155
Pekerjaan : Mahasiswa
Tempat, Tanggal Lahir : Ghonsume, 17 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 1 dari 6 Bersaudara
Status Pernikahan : Belum Menikah
Agama : Islam
Nomor HP : 085217225211
Alamat Rumah : Desa Maperaha, Kec. Sawerigadi, Kab. Muna Barat
Email : lamnusa054@gmail.com/nur.salam17@icloud.com

B. Data Keluarga

Nama Orang Tua
a. Ayah : Burhan
b. Ibu : Wa Ica

Nama Saudara Kandung
a. Nur Ain Burhan
b. Amin Jaya Burhan
c. Sri Rahmadani Burhan
d. Farhat Burhan
e. Putri Aulia Burhan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Sawerigadi
: MI Subulussalam
2. SMP : MTSs Subulussalam
3. SMA : SMA Negeri 2 Kusambi
4. Kuliah : IAIN Kendari 2021-Sekarang

Kendari, 24 Juli 2025

Nur Salam Burhan
NIM.2021010101155